

EFEKTIVITAS PROGRAM KAJIAN SUBUH DI MASJID MAN BA'UL ULUM DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERIBADAH PADA MASYARAKAT

M. Abdul Hafiz¹, Egi Yekardela², Wayuk Siti Qomah³, Kelin Arye Tehnisa⁴, Ines Syafitri Rahayu⁵,
M. Zikri⁶

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu ¹⁻⁶

Email: mabdulhafiz0209@gmail.com¹, egiyekardela12@gmail.com², wayuksiti@gmail.com³,
kelinarye76@gmail.com⁴, Inessafitri48@gmail.com⁵, mzikri@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁶

Keywords

*Subuh Study Program,
Religious Consciousness,
Effectiveness, Islamic
Outreach, Muslim
Community*

*Kajian Subuh, Kesadaran
Beribadah, Efektivitas,
Dakwah, Masyarakat
Muslim*

Abstract

Religious consciousness is a fundamental aspect of Muslim life reflecting the quality of faith and devotion to Allah SWT. In the modern era filled with challenges, community religious consciousness tends to decline, particularly in the observance of congregational Fajr prayer. Man Ba'ul Ulum Mosque initiated the Subuh Study Program as a strategic effort to revive the community's spirit of worship while strengthening religious knowledge and Islamic brotherhood. This study aims to analyze the effectiveness of the Subuh Study Program at Man Ba'ul Ulum Mosque in fostering community religious consciousness, describe its implementation, identify supporting and inhibiting factors, and provide strategic recommendations. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that the Subuh Study Program is effective in increasing congregational Fajr prayer attendance, strengthening religious understanding, and encouraging positive behavioral and social changes. Supporting factors include consistent implementation, quality of kitab-based materials, and a conducive mosque environment. Inhibiting factors include weather conditions and low participation from local RT residents. Recommendations include diversifying study content, utilizing digital technology, and strengthening synergy between mosque administrators and community leaders.

Kesadaran beribadah merupakan aspek fundamental dalam kehidupan umat Islam yang mencerminkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Di era modern yang penuh tantangan, kesadaran beribadah masyarakat cenderung mengalami penurunan, khususnya dalam pelaksanaan shalat Subuh berjamaah. Masjid Man Ba'ul Ulum menginisiasi program Kajian Subuh sebagai upaya strategis membangkitkan semangat beribadah masyarakat sekaligus memperkuat ilmu agama dan ukhuwah Islamiyah. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas program Kajian Subuh di Masjid Man Ba'ul Ulum dalam menumbuhkan kesadaran beribadah masyarakat, mendeskripsikan pelaksanaannya secara menyeluruh, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta

memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola program. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kajian Subuh terbukti efektif dalam meningkatkan kehadiran jamaah shalat Subuh berjamaah, memperkuat pemahaman keagamaan, serta mendorong perubahan perilaku dan sikap sosial yang positif pada masyarakat. Faktor pendukung meliputi konsistensi pelaksanaan, kualitas materi berbasis kitab, dan suasana masjid yang kondusif. Faktor penghambat meliputi kondisi cuaca dan rendahnya keterlibatan warga RT setempat. Rekomendasi meliputi diversifikasi konten kajian, pemanfaatan teknologi digital, serta penguatan sinergi antara pengurus masjid dan tokoh masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Ibadah merupakan kewajiban pokok setiap Muslim sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT. Shalat Subuh, sebagai salah satu dari lima rukun Islam, memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena dilaksanakan di awal hari sebagai pembuka aktivitas seorang Muslim. Namun kenyataannya, shalat Subuh justru menjadi shalat yang paling banyak ditinggalkan oleh masyarakat, baik karena faktor kantuk, kesibukan pekerjaan, maupun lemahnya motivasi keagamaan yang tertanam dalam diri seseorang.

Kajian Subuh hadir sebagai salah satu program pembinaan keagamaan yang dirancang untuk menumbuhkan kembali semangat dan kesadaran masyarakat dalam melaksanakan ibadah, khususnya shalat Subuh berjamaah di masjid. Program ini tidak sekadar menjadi rutinitas keagamaan, melainkan menjadi sarana transformasi spiritual yang dapat mengubah perilaku beribadah masyarakat secara signifikan. Masjid Man Ba'ul Ulum sebagai lembaga keagamaan yang berdiri di tengah masyarakat memiliki peran strategis dalam menginisiasi dan mengelola program Kajian Subuh secara konsisten dan terorganisir.

Fenomena rendahnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah di masjid bukan hanya terjadi di lingkungan Masjid Man Ba'ul Ulum, melainkan merupakan persoalan yang dialami secara luas oleh berbagai masjid di seluruh Indonesia. Kondisi ini diperparah oleh perubahan gaya hidup masyarakat modern yang cenderung mengutamakan urusan duniawi dibandingkan kewajiban spiritual. Data Badan Pusat Statistik (2021) mencatat bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masjid mengalami penurunan signifikan, terutama pasca pandemi COVID-19.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini hadir dengan tujuan untuk mengkaji secara mendalam efektivitas program Kajian Subuh di Masjid Man Ba'ul Ulum dalam menumbuhkan kesadaran beribadah masyarakat. Secara spesifik, penelitian ini berupaya menjawab tiga pertanyaan: pertama, bagaimana pelaksanaan program Kajian Subuh dari aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi; kedua, sejauh mana tingkat efektivitasnya dalam menumbuhkan kesadaran beribadah; dan ketiga, faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun penghambat efektivitas program tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang diartikan sebagai sesuatu yang memberikan hasil atau pengaruh yang nyata dan dapat diukur secara konkret. Sondang P. Siagian mendefinisikan efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa pada kegiatan yang dijalankan. Suatu program dikatakan efektif apabila mampu menghasilkan perubahan nyata pada sasarannya, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas yang dimaksud adalah sejauh mana program Kajian Subuh berhasil menumbuhkan kesadaran beribadah pada masyarakat secara nyata dan terukur.

2. Kajian Subuh sebagai Program Dakwah

Kajian Subuh merupakan salah satu bentuk program dakwah Islam yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi setelah pelaksanaan shalat Subuh berjamaah. Moh. Ali Aziz menjelaskan bahwa program dakwah yang bersifat rutin dan terstruktur seperti Kajian Subuh memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kebiasaan beribadah masyarakat secara konsisten. Didin Hafidhuddin menegaskan bahwa dakwah yang dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan akan jauh lebih efektif dalam membentuk kesadaran keagamaan masyarakat dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat insidental.

3. Peran dan Fungsi Masjid dalam Pembinaan Umat

Masjid dalam perspektif Islam memiliki fungsi yang sangat sentral dalam kehidupan umat Muslim. Ahmad Sutarmadi menjelaskan bahwa sejak zaman Rasulullah SAW, masjid telah menjadi pusat kegiatan dakwah, pendidikan, dan pemberdayaan umat yang terintegrasi. Sofyan Syafri Harahap mengemukakan bahwa fungsi masjid mencakup

dua aspek utama, yaitu fungsi ubudiyah (pelaksanaan ibadah ritual) dan fungsi ijtima'iyah (kegiatan sosial kemasyarakatan). Masjid Man Ba'ul Ulum, yang berada di lingkungan lembaga pendidikan Islam, memiliki posisi strategis karena dapat menjangkau dua segmen sekaligus: komunitas akademik dan masyarakat umum sekitarnya.

4. Kesadaran Beribadah

Kesadaran beribadah merupakan kondisi psikologis dan spiritual di mana seseorang menyadari sepenuhnya kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT untuk menjalankan seluruh perintah-Nya secara ikhlas dan konsisten. Abuddin Nata menjelaskan bahwa kesadaran beribadah mencakup tiga dimensi: kognitif (pemahaman tentang makna ibadah), afektif (kecintaan untuk beribadah), dan psikomotorik (pelaksanaan ibadah secara konsisten). Indikator kesadaran beribadah yang tinggi antara lain keistiqomahan dalam shalat lima waktu, kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin, dan partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid.

2. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu metode yang bertujuan menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara mendalam dan kontekstual berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena efektivitas program keagamaan merupakan fenomena sosial yang kompleks dan dinamis yang hanya dapat dipahami secara utuh melalui penggalian mendalam terhadap pengalaman para pelaku yang terlibat langsung.

2. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Man Ba'ul Ulum, Komplek Perumahan SMP 18, RT 16 RW 04, Jalan KS. Tubun, Jalan Gedang, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa masjid tersebut secara aktif menyelenggarakan program Kajian Subuh yang telah berjalan sejak tahun 2021 hingga saat ini. Waktu penelitian dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan. Subjek penelitian terdiri dari pengurus masjid (Ketua BKM), jamaah baru (1–3 bulan), dan tokoh masyarakat setempat (Ketua RT), yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama yang saling melengkapi: (1) observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Kajian Subuh untuk mengamati jalannya program, tingkat kehadiran, dan perubahan perilaku jamaah; (2) wawancara mendalam dengan tiga informan utama, yaitu Ketua BKM, jamaah baru, dan Ketua RT; serta (3) dokumentasi berupa catatan kehadiran jamaah, jadwal kajian, foto kegiatan, dan laporan kegiatan pengurus masjid.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pola-pola dan makna yang ditemukan dari data lapangan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Program Kajian Subuh di Masjid Man Ba'ul Ulum

Masjid Man Ba'ul Ulum terletak di RT 16, RW 04, Jalan KS. Tubun, Kecamatan Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Program Kajian Subuh di masjid ini telah berjalan sejak tahun 2021 dan hingga saat ini masih konsisten dilaksanakan. Program ini berada di bawah koordinasi bidang pelaksanaan ibadah dalam struktur kepengurusan Badan Kemakmuran Masjid (BKM) Man Ba'ul Ulum.

Kajian dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu setiap Sabtu pagi setelah shalat Subuh berjamaah. Setiap hari Jumat, pengurus mengumumkan kepada jamaah bahwa Sabtu Subuh akan diadakan kajian. Proses persiapan meliputi penghubungan ustaz yang akan mengisi kajian, menyiapkan peralatan seperti meja, mikrofon, serta penyediaan makanan dan minuman untuk para jamaah. Masjid Man Ba'ul Ulum merupakan masjid tingkat RW yang melayani jamaah dari beberapa RT, meskipun mayoritas kajian berasal dari RT 16 karena letak masjid yang berada di wilayah tersebut.

2. Pelaksanaan Program Kajian Subuh Berdasarkan Hasil Wawancara

a. Wawancara dengan Ketua BKM (Pengelola Program)

Berdasarkan wawancara dengan Ketua BKM, program Kajian Subuh dilatarbelakangi oleh keprihatinan pengurus terhadap kebiasaan masyarakat yang langsung

pulang setelah shalat Subuh tanpa memperoleh tambahan ilmu agama. Hal ini mendorong BKM untuk menyelenggarakan program kajian sebagai wadah pembinaan keagamaan pasca shalat Subuh.

Ketua BKM: "Yang melatarbelakangi Kajian Subuh ini, kami melihat masyarakat di sini setelah shalat Subuh langsung pulang. Jadi kami ingin supaya masyarakat setelah shalat Subuh mendapatkan ilmu baru dari kajian yang kami selenggarakan di Masjid Man Ba'ul Ulum ini."

Ketua BKM juga menyampaikan bahwa perubahan nyata telah terlihat pada sebagian anggota masyarakat setelah mengikuti kajian, seperti meningkatnya kehadiran shalat Subuh dan tumbuhnya perilaku dermawan.

Ketua BKM: "Ada perubahan pada masyarakat sekitar yang terlihat, seperti yang awalnya jarang shalat Subuh tiba-tiba datang terus untuk shalat Subuh setelah mengikuti kajian di sini. Ada juga yang berubah menjadi orang yang dermawan, suka bersedekah dan berinfak."

Harapan Ketua BKM ke depan adalah agar program Kajian Subuh terus terlaksana dengan lancar, antusiasme masyarakat semakin meningkat, dan kualitas ibadah masyarakat terus membaik.

b. Wawancara dengan Jamaah Baru (1–3 Bulan)

Jamaah baru yang diwawancarai mengaku mengetahui keberadaan program Kajian Subuh ini dari tetangganya yang aktif mengikuti kajian. Ia menyebutkan beberapa alasan yang membuatnya tertarik bergabung, antara lain kualitas materi kajian yang bersumber dari kitab sehingga memiliki dasar dalil yang kuat, lokasi yang dekat dengan tempat tinggal, tersedianya konsumsi berupa kopi, teh, dan makanan ringan, serta suasana masjid yang nyaman dan sejuk.

Jamaah Baru: "Yang membuat saya tertarik, pertama isi materi kajian Subuh-nya itu banyak dan luas sekali, dan materi tersebut berasal dari kitab, bukan hanya karangan, jadi ada dalilnya. Kedua, tempatnya dekat dengan rumah saya. Ketiga, selain mendapatkan ilmu, kami juga mendapat minuman seperti kopi dan teh serta makanan. Keempat, suasana masjid yang nyaman dan sejuk."

Sejak mengikuti kajian, jamaah baru ini mengalami perubahan positif dalam kebiasaan shalat Subuhnya. Ia mengaku sebelumnya sering menunda-nunda bangun

untuk shalat Subuh, namun kini ia terbiasa bangun sebelum azan sehingga shalatnya menjadi tepat waktu.

Jamaah Baru: "Iya berubah. Saya dulu shalat Subuh lebih sering menunda-nunda karena masih ada sedikit waktu. Sekarang karena kajian Subuh ini saya dituntut untuk bangun sebelum azan Subuh berkumandang, otomatis kebiasaan menunda-nunda tadi jadi hilang dan saya jadi tepat waktu terus shalatnya."

Adapun hambatan yang dirasakan jamaah baru dalam menghadiri kajian secara rutin adalah faktor cuaca, terutama ketika hujan turun pada waktu Subuh.

c. Wawancara dengan Ketua RT

Ketua RT memberikan pandangan yang konstruktif terhadap program Kajian Subuh. Secara umum, ia menilai program ini berdampak positif bagi masyarakat. Namun ia juga menyoroti beberapa hal yang perlu mendapat perhatian.

Ketua RT: "Pandangan saya secara umum positif dalam pelaksanaannya. Di awalnya memang yang hadir itu yang biasa shalat, yang sudah bangun Subuh jadi jamaah yang terbiasa saja, tidak ada penambahan, padahal itu kan baik, khususnya ilmu syariat."

Gambar 1. Kajian subuh bersama ketua RT.16



Ketua RT juga mencatat bahwa meskipun terdapat penambahan jumlah jamaah dari RT lain di sekitar RW, penambahan dari warga RT 16 sendiri yang merupakan RT tempat masjid ini berada justru sangat sedikit.

Ketua RT: "Harapan saya yang harusnya menambah itu dari RT 16 ini, bukan RT lainnya. Padahal setiap Jumat sudah diumumkan dan dilaksanakan. Penambahan di RT 16 sangat sedikit. Seharusnya warga RT 16 lebih banyak yang hadir karena masjidnya ada di sini."

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Kajian Subuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas program Kajian Subuh, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat.

Faktor pendukung utama meliputi: (1) konsistensi pelaksanaan program setiap Sabtu pagi yang telah berlangsung selama lebih dari empat tahun, sehingga menjadi rutinitas yang dikenal masyarakat; (2) kualitas materi kajian yang bersumber dari kitab-kitab klasik dan kontemporer, mencakup topik fikih ibadah, keutamaan zikir, doa, sedekah, dan kesabaran, sehingga memiliki dasar dalil yang kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari; (3) suasana masjid yang nyaman, terbuka, dan sejuk; (4) tersedianya konsumsi berupa minuman dan makanan ringan yang membuat peserta merasa diterima dengan baik; serta (5) kedekatan lokasi masjid dengan permukiman warga.

Adapun faktor penghambat meliputi: (1) kondisi cuaca yang tidak menentu, terutama hujan pada waktu Subuh, yang menjadi penghalang bagi jamaah untuk hadir; (2) rendahnya keterlibatan warga RT 16 sebagai komunitas terdekat masjid, meskipun program telah diumumkan secara rutin setiap Jumat; serta (3) program yang dinilai lebih bersifat pengingat (reminder) daripada pengembangan ilmu secara mendalam, sehingga dibutuhkan variasi metode agar dampaknya lebih signifikan.

4. Efektivitas Program Kajian Subuh dalam Menumbuhkan Kesadaran Beribadah

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, program Kajian Subuh di Masjid Man Ba'ul Ulum menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, terjadi peningkatan kehadiran jamaah shalat Subuh berjamaah, terutama pada hari Sabtu ketika kajian dilaksanakan. Sejumlah jamaah yang sebelumnya jarang atau tidak rutin shalat Subuh mulai hadir secara konsisten setelah bergabung dalam program ini.

Kedua, terdapat perubahan perilaku yang positif pada peserta aktif, di antaranya hilangnya kebiasaan menunda shalat Subuh, tumbuhnya sikap dermawan dan gemar bersedekah, serta meningkatnya pemahaman tentang fikih ibadah praktis. Ketiga, program ini berhasil memperkuat ikatan sosial antarjamaah dan menumbuhkan semangat ukhuwah Islamiyah di lingkungan masjid.

Gambar 2. Para jamaah kajian subuh



Namun demikian, efektivitas program ini masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal menjangkau warga yang belum aktif beribadah. Temuan dari wawancara Ketua RT mengindikasikan bahwa jamaah yang hadir sebagian besar adalah mereka yang memang sudah terbiasa shalat Subuh, sehingga program ini belum sepenuhnya menjangkau segmen masyarakat yang paling membutuhkan pembinaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa program Kajian Subuh di Masjid Man Ba'ul Ulum, Kota Bengkulu, terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran beribadah masyarakat, meskipun dengan catatan dan rekomendasi perbaikan. Program yang telah berjalan secara konsisten sejak tahun 2021 ini berhasil mendorong perubahan perilaku beribadah peserta aktifnya, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan mempererat ukhuwah Islamiyah di lingkungan masjid.

Faktor pendukung utama efektivitas program ini meliputi konsistensi pelaksanaan, kualitas materi berbasis kitab, suasana masjid yang kondusif, serta ketersediaan fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah kondisi cuaca dan rendahnya keterlibatan warga RT 16 sebagai komunitas terdekat masjid.

Sebagai rekomendasi, pengurus masjid perlu mengembangkan strategi penjangkauan yang lebih proaktif kepada warga yang belum terlibat, khususnya warga RT 16 yang secara geografis paling dekat dengan masjid. Diversifikasi metode kajian, pemanfaatan media sosial untuk pengumuman dan penyebaran materi, serta pembentukan kelompok halaqah pasca kajian dapat menjadi langkah konkret dalam meningkatkan jangkauan dan dampak program ini secara berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggreini, M., & Ramadhan, R. P. (2024). Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik. *Jurnal Islamika*, 7(1), 22-33.
- Ashshiddiqy, J., & Muliono, S. (2021). Strategi Takmir dalam Memakmurkan Masjid As Sholeh Perumahan Puri Kenari Asri Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Sosial Sains*, 1(4), 291-297.
- Castrawijaya, C. (2023). *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*. Jakarta: Amzah.
- Defrinal, M., Harahap, S., & Dahwir. (2024). Penerapan Metode Dakwah pada Kajian Subuh dalam Meningkatkan Jamaah Subuh di Masjid Agung Pasaman Islamic Centre. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 3(1), 85-93.
- Fadhur, R. K., Yahya, W., & Kamil, P. (2024). Pemanfaatan Aplikasi Media Sosial Instagram terhadap Pengembangan Media Dakwah di Masjid Al-Ikhlash Perumahan Cimoreme Indah. *Bandung Conference Series: Islamic Broadcast Communication*, 4(1), 37-42.
- Fazil, M., & Fahmi, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial dalam Penyiaran Keagamaan dan Informasi Masjid di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdikan*, 1(2), 32-40.
- Fitri, A. Z., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Malang: Madani Media.
- Hidayani, S., Listiani, E., & Mellisa, S. (2023). Efektifitas Program Didikan Subuh dalam Pendidikan Karakter Anak-Anak Desa Air Putih. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 7(1), 64-78.
- Imamuddin, M., Saputra, A., Yuherni, T., & Suhartono, D. (2023). *Gema Insani Didikan Subuh*. Jakarta: Ruang Karya Bersama.
- Jannah, M., & Aini, N. (2023). Hakikat dan Fungsi Masjid sebagai Fasilitas Ibadah dalam Pembinaan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(3), 1092-1100.
- Khoirunisaa, I., Rusman, R., & Asrori, A. (2022). Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Eksplorasi Strategi BKPRMI pada Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 77-87.
- Kurnia, L., Adawiyah, R., & Asroriya, A. (2021). Motivasi Anak Usia Dini dalam Mengikuti Kegiatan Subuh Mengaji. *E-Jurnal Aksioma Al-Asas*, 2(1), 69-77.
- Marvianasari, R. (2024). Dakwah Bil Hal dalam Membangun Kesadaran Beribadah di

- Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi dan Studi Media*, 13(1), 47-53.
- Mukhyi, M. A. (2023). *Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif*. Bandung: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Mutiawati, & Ramadhani, S. (2023). Efektivitas Dakwah Bil-Hal sebagai Solusi Penyampaian Pesan Dakwah Kepada Mitra Dakwah. *Jurnal Komunika Islamika*, 10(1), 23-30.
- Permanasari, E. Y., Soebiantoro, S., & Haryanti, N. (2023). Optimizing Institutional Identity: A Strategic Approach Through Religious Culture in Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(4), 1290-1303.
- Pranata, S. P., & Husain, H. (2022). Pembuatan Mural Islami sebagai Sarana Edukasi pada Pesantren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 55-63.
- Riko, & Aprison, W. (2022). Pelaksanaan Didikan Subuh di MDA As-Syakirin Jorong Taluak Hilia IV Suku Kabupaten Agam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Rochmat, A. M., Supriyadi, D., Kustini, K., & Fajriyah, I. M. D. (2024). *Inovasi Mewujudkan Masjid Ramah untuk Kemaslahatan Semua*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Saerozi, Riyadi, A., & Hamid, N. (2023). Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11(2), 211-234.
- Santhy Wisuda Sidauruk, dkk. (2023). Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh terhadap Pengetahuan Dasar Islam pada Siswa Sekolah Dasar. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 222-228.
- Santoso, R. J. (2019). Peran Program Didikan Subuh dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Beribadah Anak. *Jurnal Islamika*, 2(2), 45-56.
- Sholeh, M. (2023). Evaluation and Monitoring of Islamic Education Learning Management in Efforts to Improve Education Quality. *Communautaire*, 2(2), 108-117.
- Sunhaji, S., & Purnomo, S. (2020). Community Participation Pattern in the Planning of Islamic Education Funding in Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) in Banyumas Regency, Central Java, Indonesia. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 25(1), 43-58.
- Syahrir, L. (2022). Evaluasi Materi Pembelajaran Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Melalui Ujian Munaqasyah BKPRMI. *Mallomo Journal of Community Service*, 3(1), 43-50.

Tri Tami, N., Handayani, F., & Firtanosa, A. (2024). Tantangan dan Peluang Manajemen Masjid di Era Digital. *Journal of Da'wah*, 3(1), 1-17.